

PELATIHAN STRATEGI DAN MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERKARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI AGAMA DAN BUDAYA NASIONAL

Bambang Ismaya, Abduloh

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbanga Karawang

Bambang.ismaya@fkip.unsika.ac.id

Abstract

Character education aims as education that puts forward values, character, morals, morals, and character, which in the end has the aim of developing students' skills to determine good and bad decisions, maintaining what is good, avoiding and staying away from what is considered bad and detrimental, realizing , and spread kindness. Method. Lectures, discussions and socializing the concept of the importance of using character education learning media to teachers and Madrasah principals in the Karawang Regency area. Furthermore, training for making character education learning media, in the form of demonstrations of training in making character education learning media, assistance in making learning media so that they are able to produce innovative and interesting learning media and peer teaching using character education learning media based on religious and cultural values that have been developed online as well as curing Results. The results obtained were increased teacher competence, character education learning media at Madrasah Education institutions varied, and teacher creativity in character education development increased after attending training.

Keywords: Communication Management Strategy, Character Education Development, Religious and Cultural Values.

Abstrak

Pendidikan karakter bertujuan sebagai pendidikan yang mengedepankan nilai, budi pekerti, akhlak, moral, maupun watak, yang pada akhirnya memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan peserta didik untuk menentukan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik menghindari dan menjauhi apa yang dianggap buruk dan merugikan, mewujudkan, dan menebar kebaikan. Metode. Ceramah, diskusi serta mensosialisasikan konsep pentingnya penggunaan media pembelajaran pendidikan karakter kepada guru-guru dan kepala Madrasah di wilayah Kabupaten Karawang. Selanjutnya pelatihan pembuatan media pembelajaran pendidikan karakter, berupa demonstrasi pelatihan pembuatan media pembelajaran pendidikan karakter, pendampingan pembuatan media pembelajaran agar mampu menghasilkan media pembelajaran inovatif dan menarik dan peer teaching menggunakan media pembelajaran pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dan budaya yang telah dikembangkan secara daring maupun ruring Hasil. Hasil yang diperoleh kompetensi guru bertambah, media pembelajaran pendidikan karakter pada lembaga Pendidikan Madrasah bervariasi, dan kreativitas guru dalam pengembangan pendidikan karakter meningkat setelah mengikuti pelatihan.

Kata kunci: Strategi Manajemen Komunikasi, Pengembangan Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Agama dan Budaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter harus dipahami oleh masyarakat umum atas dasar ide-idenya. Mengetahui makna atau definisi sesuatu adalah salah satu hal pertama yang terlintas dalam pikiran. karakter dan pendidikan. Menurut Hermino (2015), pendidikan adalah frasa kunci dalam setiap upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, dengan peran dan tujuan 'memanusiakan manusia.' Menurut Ryan dan Bohlin (1999: 5), karakter kata berasal dari karakter kata bahasa Inggris, dan akarnya adalah charassein, yang berarti "mengukir." Selanjutnya, menurut Wynne (dalam Mulyasa, 2011), karakter berasal dari kata kerja Yunani "ke mark" dan mengacu pada arah di mana perilaku diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kata "karakter" didefinisikan sebagai fitur kejiwaan, moral atau etika yang membedakan satu dari orang lain, kebiasaan, dan karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi IV (2008:263). Huruf, angka, dan simbol lainnya juga ditafsirkan oleh karakter dalam sudut pandang lainnya. Dalam sosiologi Islam, karakter identik dengan moralitas ketika berasal dari setara dengan kata. Moralitas, menurut Al-Ghazali (dalam Maemonah, 2012:36), adalah disposisi yang berada dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber dimulainya tindakan.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai bentuk pendidikan yang menekankan nilai-nilai, etika, moral, moral, dan karakter, dengan tujuan akhir mengembangkan kemampuan peserta untuk membuat keputusan yang baik, mempertahankan apa yang baik sambil menghindari apa yang dianggap buruk dan merugikan, mewujudkan, dan menyebarkan yang baik (Aep Saepudin, 2018).

Pendidikan karakter, menurut pakar pendidikan Indonesia, telah menjadi kebutuhan kritis bagi negara Indonesia. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang semakin negatif menjadiahavior.1-5) (Zubaedi, 2011). Korupsi, praktik mafia hukum, praktik mafia pajak, protes arogan, pembunuhan, pemerkosaan, pornografi, terorisme, munculnya banyak kultus, kepemimpinan, daya beli masyarakat yang buruk, pengabaian tenaga kerjamigran, ion fabrikasi diploma, pengangguran, dan d.l.l. adalah semua contoh perilaku menyimpang. Maswardi Muhammad Amin, p. 12 & 38, Maswardi Muhammad Amin, Maswardi Muhammad Amin, Maswardi Muhammad Amin, Maswardi Muhammad Amin, Kasus Maswardi yang secara terbuka publicized di media menjadi semakin serius. Menurut Ratna Megawangi, bencana multifaset yang dialami negara kita berakar pada pembusukan moral bangsa. (Ratna Megawangi, hal.3; Ratna Megawangi, hal.2; Ratna Megawangi, p

Berdasarkan hasil statistik kenakalan yang dikumpulkan oleh siswa dan siswa, kebutuhan untuk keterlibatan sekolah dalam pendidikan kepribadian bangsa menjadi semakin jelas. Satgas Pelajar Kota Bogor melakukan razia rutin dan menemukan berbagai fakta yang mengkhawatirkan tentang pergaulan bebas mahasiswa. Siswa bukan satu-satunya yang akan mendapat manfaat dari penemuan ini. Siswa sering tertangkap dengan kontrasepsi di tas, kantong, dan dompet mereka. (Radar Bogor, 18 Februari 2012). Bukan rahasia lagi bahwa video pornographic beredar di kalangan siswa melalui ponsel. Jumlahnya terus bertambah, mulai dari film porno selebriti hingga video

perilakusiswasendiri. (Kompas Online, 16 November 2012)

Fenomena ini menunjukkan bahwa instruksi sekolah kurang dalam hal memiliki dampak positif pada perilakusiswa. Padahal, salah satu tujuan mendasar pendidikan di Indonesia adalah pembentukan manusia mulia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, khususnya Pasal 31 ayat 3:

Pemerintah berusaha untuk membangun dan mengatur sistem pendidikan nasional yang mempromosikan iman, kesalehan, dan praktik mulia untuk mendidik warga negara yang taat hukum. Tujuan ini kemudian diperkuat dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kapasitas peserta didik untuk menjadi manusia yang percaya dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, serta warga negara yang mulia, sehat, berpengetahuan luas, mampu, kreatif, mandiri, demokratis, dan resipien, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keadaan karakter bangsa telah memburuk ke titik di mana Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2010 untuk mengatasi situasi. Pada tanggal 19 Februari 2010, Presiden Obama menandatangani keputusan presiden ini. Presiden telah menguraikan 13 tujuan bagi pemerintah untuk segera ditangani. 1) Reformasi administrasi dan tata kelola; 2) Pendidikan; 3) Kesehatan; 4) Pengentasan Kemiskinan; 5) Kesejahteraan Pangan; 6) Infrastruktur; 7) Iklim Investasi dan Iklim Bisnis; 8) Energi; 9) Lingkungan dan Manajemen Bencana; 10) Daerah Tertinggal, Terluar, Terdepan, dan Pasca-Konflik; 11)

Urusan Politik, Hukum, dan Keamanan; 12) Urusan Ekonomi; Dan 13) Kesejahteraan Rakyat adalah tiga belas prioritas. Tujuan kedua pendidikan adalah untuk "mewujudkan kurikulum pembelajaran aktif dan metodologi berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa." Pada tanggal 11 Mei 2010, puncak acara peringatan Hari Pendidikan Nasional di Istana Negara di Jakarta, arahan Presiden disajikan kembali secara langsung. Soesilo Bambang Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia, mengatakan dalam pidatonya:

Di bidang pendidikan, ada lima faktor utama yang perlu dipertimbangkan. Yang pertama adalah hubungan antara pendidikan dan pengembangan karakter, kadang-kadang dikenal sebagai pembentukan karakter. Pengembangan karakter bukan hanya tanggung jawab komunitas pendidikan, tetapi juga seluruh negara. Namun, jika saya harus berafiliasi dengan pendidikan, saya dapat menyampaikan informasi berikut. Individu, kelompok, dan bahkan bangsa-bangsa dengan perbuatan baik, moral, dan etika disebut sebagai "karakter yang kuat dan baik." Mereka yang memiliki kepribadian, kemandirian, kepercayaan diri, dan disiplin yang tinggi membentuk kelompok kedua. Mereka yang memiliki tujuan yang kuat, optimis, dan berpikir positif, sehingga energi yang mereka bawa sama positifnya. Mereka yang ulet, tangguh, dan gigih dalam mengatasi masalah tidak mudah menyerah, tidak merengek, dan tidak mudah menyerah. Mereka yang toleran terhadap orang lain dan menghargai mereka bergaul dengan baik dengan saudara-saudara mereka, terutama orang sebangsa dan setan air. Sebagai negara merdeka, tidak kalah vital karena kita semua bekerja untuk menjaga

patriotisme dan nasionalisme, cinta tanah air dan cinta bangsa. Anak didik kita memiliki kepribadian seperti itu, tetapi pertanyaannya adalah bagaimana kita bisa membentuknya. 2010(Kemdiknas)

Menurut temuan pemantauan tim abdimas, pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam strategi dan manajemen komunikasi pengembangan pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya nasional masih terbatas.

Sangat penting untuk melakukan pelatihan dalam Strategi Delopment Pendidikan dan Manajemen Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai Agama dan Budaya Nasional, berdasarkan analisis masalah.

METODE

Metode ini menggunakan gagasan pelatihan, di mana peserta diberikan pembekalan materi serta pendidikan karakter dan pelatihan pengembangan media. Peserta harus memahami relevansi penggunaan media pengembangan pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya dalam proses belajar mengajar melalui pembekalan konten. Dalam hal pelatihan pengembangan media pendidikan karakter, diperkirakan bahwa peserta akan dapat membuat media untuk pendidikan karakter tentang pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan sesuai dengan skema sebagai berikut:

Tahap 1 adalah persiapan.

Kolaborasi internal antara tim abdimas untuk penentuan tema kegiatan, team building, proposal persiapan, penjadwalan, pendanaan, dan perencanaan pelaksanaan. Langkah selanjutnya adalah melakukan survei lapangan untuk menilai situasi dan

keadaan objek sasaran yang dituju. Setelah itu, serangkaian tahapan dilakukan: Kolaborasi dengan lainnya Tim pelaksana program abdimas bekerja sama dengan mitra, dalam hal ini Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, untuk mencapai konsensus tentang gagasan dan rencana pelaksanaan abdimas. Materi untuk pelatihan media sedang dipersiapkan. Tim implementasi abdimas membuat materi pelatihan dalam bentuk modul. Modul memberikan garis besar untuk pembuatan media pembelajaran melalui ruring dan online. Publikasi Proyek

Tujuan sosialisasi kegiatan adalah untuk memberikan keterangan kepada para guru dan kepala Madrasah di Kabupaten Karawang tentang rencana serangkaian kegiatan.

Tahap 2: Implementasi

Persiapan alat dan material
Penyiapan alat dan sumber daya dilakukan sebelum pembangunan media pembelajaran pendidikan karakter. Komputer laptop, layar, dan infokus digunakan untuk memvisualisasikan materi pelatihan, serta peralatan kit yang akan kitagunakan untuk membangun media pembelajaran pendidikan karakter. Kegiatan dilakukan.

Guru dan kepala madrasah di lingkungan Pemkab Karawang sedang diedukasi tentang nilai menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya, pelatihan dalam penciptaan pendidikan karakter belajar dalam bentuk demonstrasi, pendampingan penciptaan media pembelajaran agar mampu menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta peer teaching menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan secara online dan offline semuanya tersedia.

3. Penilaian Kegiatan

Periksa efektivitas program yang telah dilaksanakan. Tim abdimas bekerja sama dengan mitra untuk melakukan evaluasi ini dalam rangka mengidentifikasi tantangan dan masukan untuk pelaksanaan pelatihan dan kelanjutan kerjasama

DISKUSI DAN HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kursus ini akan berlangsung pada hari Sabtu, 9 Oktober 2021 mulai pukul 09.00.m-12.00.m WIB di ruang Zoom Meeting dengan peserta hingga 400 orang. Dan komite bimbingan mahasiswa KKN mengajukannya.

Ikatan Activiberdasarkan konsep pelatihan, seperti webinar penciptaan materi daur ulang kreatif media pembelajaran, dan pemantauan Ini memiliki kemampuan untuk berjalan secara efisien dan lancar. Konten tersebut diubriefed melalui kombinasi ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran pembuatan media melalui webinar Pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan metode, praktik, dan pemantauan. Dalam hal kegiatan yang mereka hasilkan. "

[1] Produksi video pendidikan karakter

Proyek ini melibatkan pembuatan videodengan menjuluki suara dan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter ke institusi sekolah di Karawang,serta menyebarkan video sosialisasi ini di media sosial, khususnya YouTube.



Gambar 1. Vidio tentang Pendidikan Karakter

[2] Pengembangan Instrumen Modul Pendidikan Karakter "Stimulasi Berbasis Iman dan Daya Saing Global"

Modul pendidikan karakter ini dibuat menggunakan materi dari orang-orang yang profesional di bidang pendidikan karakter, yang kemudian membuat modul dan mengirimkannya kepada peserta webinar yang akan mengunjungi lembaga sekolah Karawang. Tujuan pembuatan modul ini adalah agar lembaga sekolah/madrasah di Karawang dapat mengikuti webinar tentang pentingnya pendidikan karakter bagi siswa/I di sekolah/madrasah.



Gambar 2: Pembuatan Instrumen untuk Modul Pendidikan Karakter "Character Pendidikan dengan Yayasan Agama dan Daya Saing Global



[3]. Webinar tentang Pendidikan Karakter

Webinar nasional dengan konteks atau jenis pelatihan/workshop webinar nasional sedang diselenggarakan. Pelatihan ini dilakukan dengan mata pelajaran, peserta, atau mereka yang merupakan bagian dari kerjasama mitra (KEMENAG). Sebagai Keynote Speaker, program ini menampilkan kepala divisi pendidikan madrasah, serta dosen/profesional pendidikan karakter dengan pengalaman di bidang tenaga pengajar (Dosen). Kegiatan Webinar untuk 2 Pendidikan Karakter Pemain

3 Pelaksanaan Kegiatan Webinar in Peran Pembicara



Gambar 4: Proses Diskusi tentang Pendidikan Karakter

[4] Pengembangan media pendidikan karakter "Tahap Ceria" dengan buku panduan Pembangunan media panggung yang ceria ini menggunakan media panggung teatrikal, wayang tangan, dan suara untuk menggambarkan isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Tahap yang menyenangkan ini diharapkan dapat memberi anak-anak gambaran karakter yang sederhana dan memberikan inspirasi bagi guru sekolah untuk memahaminya.



Gambar 5. pengembangan media pendidikan karakter Panggung ceria

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan diterima dengan baik oleh peserta Webinar, yaitu guru dan kepala madrasah di wilayah Kecamatan Pengadegan. Hal ini dapat dilihat dalam antusiasme dan kemauan peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan webinar tentang Pengembangan Pendidikan Berdasarkan Strategi Nilai Agama dan Budaya Nasional dan Manajemen Komunikasi.

Pengembangan karakter berdasarkan agama nasional dan nilai-nilai budaya dimulai dengan kegiatan pelatihan strategi dan manajemen komunikasi. Peserta memuji tim Abdimas Ini, dan webinar, serta temuan evaluasi, mengungkapkan bahwa para peserta pelatihan berpikir pelatihan itu benar-benar bermanfaat. Selain itu, peserta melaporkan bahwa mereka akan menggunakan hasil pelatihan di kelas mereka. Peserta juga sepakat bahwa diperlukan lebih banyak pelatihan untuk mendukung pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dan madrasah.

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Guru sebagai peserta pelatihan antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh tim abdimas. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan

mengenai pengembangan media pembelajaran inovatif ini, guru dapat memiliki wawasan, minat, dan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan media pembelajaran pendidikan karakter serta termotivasi untuk mengaplikasikan keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran pendidikan karakter dalam kegiatan mengajarnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan motorik siswa-siswi sekolah/madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermiono, A. 2015. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologis Siswa Sekolah Menengah Pertama di Era Globalisasi dan Multikultural. *Jurnal Peradaban*, 8, 19-40.
- Ryan, Kevin & Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Ghazâlî. 2009. *Terjemah Ihya'Ulumiddin Jilid I, III, V*. Semarang: Asy-Syifa
- Maemonah. 2012. Aspek-aspek dalam pendidikan karakter. *FORUM TARBIYAH* Vol. 10, No. 1,
- Aep Saepudin, 2018. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam *Syntax Literate :Jurnal Ilmiah Indonesia* –ISSN : 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 3, No 1 Januari 2018
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 1-2. Lihat juga Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 1-5.
- Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Baduose Media,2011, hlm. 12 & hlm. 38.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*, hlm.3.
- Radar Bogor, 18/2/2012
- Kompas Online, penelusuran berita tentang video asusila yang beredar di kalanganpelajar, <http://search.kompas.com/search/result/pelajar%20mesum/1/>, diunduh 16/11/2012.
- Kemdiknas Kembangkan Kurikulum Berbasis Akhlaq Mulia [Online], *AntaraNews* 5 Desember2010<http://www.antaraneews.com/berita/1291558291/kemdiknas-embangkan-kurikulum-berbasis-akhlaq-mulia>, dilihat pada 17/02/2011.